

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan dambaan bagi sebagian besar pasangan yang telah melangsungkan pernikahan.¹ Kehamilan pertama merupakan peristiwa kehidupan yang besar maknanya. Masa kehamilan merupakan masa meningkatnya kewaspadaan dan terjadi perubahan besar. Kehamilan yang semula normal dapat mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan jiwa ibu dan buah kehamilan.² Beberapa keadaan risiko tinggi yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain empat terlalu (terlalu muda < 20 tahun, terlalu tua > 35 tahun, terlalu sering hamil > 3 dan terlalu dekat jarak kehamilannya < 2 tahun) dan tiga terlambat (terlambat mengenali tanda bahaya pada kehamilan persalinan nifas serta mengambil keputusan untuk mencari pertolongan medis, terlambat tiba di fasilitas pelayanan kesehatan, terlambat mendapat pertolongan medis yang adekuat.³

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi permasalahan di Indonesia. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, AKI yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB yaitu 22,23 per 1000 kelahiran hidup.⁴ AKI di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), 34 kasus pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan menjadi 36 kasus pada tahun 2018. AKB juga

mengalami peningkatan di DIY 313 kasus pada tahun 2017 meningkat menjadi 318 kasus pada tahun 2018.⁵Hal ini menunjukkan AKI dan AKB di DIY mengalami peningkatan.

Penyebab kematian ibu yang paling mendominasi adalah kasus perdarahan yaitu sekitar 30,5%.⁵Salah satu faktor yang menyebabkan perdarahan adalah anemia.⁶Berdasarkan profil DIY tahun 2018 cakupan ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 15,21% dengan prevalensi paling tinggi yaitu pada Kota Yogyakarta sebesar 35,49%.⁵Cakupan ibu hamil yang mengalami anemia tertinggi tahun 2017 yaitu puskesmas Gedongtengen sebesar 66,67% tertinggi kedua yaitu puskesmas Gondokusuman 1 sebesar 51,80% dan terendah yaitu puskesmas Umbulharjo 1 sebesar 13,23%. Puskesmas Gondokusuman 1 mengalami peningkatan prevalensi ibu hamil anemia yang cukup tinggi, pada tahun 2016 ibu hamil anemia sebesar 27,24% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 51,80%. Berdasarkan study pendahuluan di Puskesmas Gondokusuman 1, diantara 10 ibu hamil yang mengalami anemia, 3 diantaranya (30%) adalah primigravida. Hal ini berarti faktor kondisi ibu sebelum dan selama kehamilan menentukan kondisi bayinya. Tantangan ke depan adalah mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil dan melahirkan serta menjaga agar terjamin kesehatan yang mampu melindungi bayi yang dilahirkan.

Perencanaan kehamilan dapat dikatakan ideal apabila dimulai sebelum menikah dengan mempertimbangkan kapan pasangan siap

memiliki anak, jumlah anak yang direncanakan, serta perencanaan jarak antar satu kehamilan dengan dengan kehamilan berikutnya.⁷ Kehamilan yang tidak di rencanakan berpotensi menjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Kesiapan dalam berkeluarga menjadi kunci terbangunnya ketahanan keluarga dan menciptakan keluarga yang berkualitas serta dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.⁸Merencanakan kehamilan dengan baik bersama dengan pasangan sangat diperlukan dengan tujuan agar kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga sehingga ibu dan bayi sehat dan selamat.⁹

Upaya perencanaan kehamilan akan memberikan kontribusi yang sesuai terhadap calon orang tua masa depan dan kesejahteraan bagi mereka yang telah menikah. Menikah bukan hanya karena ingin hidup bersama, akan lebih berarti apabila mereka telah merencanakan kehamilan.² Upaya peningkatan kesehatan pada masa sebelum hamil berupa kondisi fisik, mental dan sosial harus disiapkan sejak dini mulai dari remaja, persiapan pranikah, dan calon pengantin.³Calon pengantin adalah pasangan yang belum mempunyai ikatan, baik secara hukum agama maupun negara dan pasangan tersebut berproses menuju pernikahan serta juga berproses memenuhi persyaratan dalam melengkapi data-data yang diperlukan untuk pernikahan.¹⁰

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba serta melalui mata dan telinga.¹¹ Masih minimnya tingkat pengetahuan

mengenai kesehatan reproduksi khususnya perencanaan kehamilan masih menjadi permasalahan.^{12,13} Pengetahuan sangat penting untuk dapat terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat dijadikan motivasi seseorang dalam berperilaku.²

Penyuluhan pada umumnya menggunakan metode ceramah namun agar materi penyuluhan dapat diterima secara maksimal diperlukan suatu alat bantu.¹⁴ Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada calon pengantin berada di puskesmas, pada umumnya dilakukan perorangan pada saat calon pengantin suntik tetanus yang menjadi syarat mendaftarkan pernikahan ke KUA hanya terbatas pada permasalahan kesehatan yang dialami, bahkan bila pasangan calon pengantin tidak memiliki masalah, pasangan cenderung tidak melakukan konsultasi.²

Buku kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin sudah beredar dan dibuat dengan desain yang menarik.⁹ Beberapa video tentang kesehatan reproduksi juga dapat dengan mudah diakses namun video yang dikhususkan pada perencanaan kehamilan pada calon pengantin masih sulit ditemui. Penyuluhan kesehatan dapat berhasil tergantung pada komponen dalam pemberian penyuluhan atau media yang digunakan. Media yang menarik akan meningkatkan daya tarik sehingga dapat mempercepat terjadinya peningkatan pengetahuan.^{14,15} Audiovisual adalah salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio (dengar) dan visual (lihat).¹¹ Penelitian Setiyo mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan

menggunakan media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media cetak.¹⁶

Upaya peningkatan kesehatan dapat dilakukan dengan mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif.³ Kejadian anemia masih menjadi permasalahan, maka perlu dilakukan upaya pencegahan dengan promosi kesehatan pada pelayanan prakonsepsi. Audiovisual merupakan salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam upaya promosi kesehatan dalam prakonsepsi atau perencanaan kehamilan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin Di Daerah Istimewa Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin Di Daerah Istimewa Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan tentang perencanaan kehamilan pada calon pengantin di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian (pendidikan, pekerjaan, usia dan jenis kelamin) calon pengantin di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin tentang perencanaan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual sebagai kelompok perlakuan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin tentang perencanaan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet sebagai kelompok kontrol di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui media intervensi yang paling berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan tentang perencanaan kehamilan pada calon pengantin di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian kesehatan reproduksi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan tentang perencanaan kehamilan pada calon pengantin.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Calon Pengantin

Diharapkan dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang perencanaan kehamilan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

b. Bagi Bidan

Diharapkan dapat memberi masukan media tambahan untuk penyampaian penyuluhan dan promosi kesehatan tentang perencanaan kehamilan.

c. Bagi Kepala BKKBN

Diharapkan dapat menjadi rekomendasi media dalam memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan yaitu berupa media audiovisual yang menarik bagi masyarakat khususnya untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang perencanaan kehamilan.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, tahun	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suherni, 2014	Pengaruh Kelas Pranikah Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin Perempuan di Kabupaten Sleman tahun 2014	Jenis penelitian Quasi eksperimen (experiment) rancangan control group design.	Variabel dependent, jenis dan rancangan penelitian	Judul penelitian, variabel independent, tempat dan sampel penelitian
2	Dewi, 2018	Pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di lubuk begalung padang	Jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Jenis penelitian	Judul, variabel independen, variabel dependent, tempat penelitian, sampel dan rancangan penelitian
3	Setiyo, 2017	Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Antara Menggunakan Media Audio Visual Dengan Media Cetak Terhadap Peningkatan Motivasi Untuk Berhenti Merokok Pada Remaja	Jenis penelitian "Quasi experimental" dengan rancangan "Pretest-Posttest Design With Comparison Group".	Variabel independent, jenis penelitian	Judul, variabel dependent, tempat dan sampel